

INSTAGRAM DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI GENERASI Z

Damas Rambatian Rakanda

damasrakanda@gmail.com

Christina Rochayanti

christina.rochayanti@upnyk.ac.id

Kurnia Arofah

daphney_gals@yahoo.com

Abstract

Instagram now become one of the popular social media among teenagers this time. Teenagers use Instagram as a means to show self existence and social life. at age teenagers Is age where teenagers search for self identity. So that is Instagram become one of the media of teenagers distributing their creativity. The purpose of this research is explain the establishment of the identity virtual teenagers users instagram in the Cawas village through social media Instagram. The theory used is the theory Identity Manuel Castell, theory New Media and contruction identity. This study using a method of descriptive qualitative. The result of this study discovered that in upload photos on instagram teenagers have the concept that they were going to spend. Environmental influences around become one of the factors that affects of teenagers in forming the selft identity. One of indicator that shows existence of informan by the number of Like and Followers. The informants most inspired by the influencer in terms of fashion and to process photos. Most of the feeds instagram informants contains the photos of himself. Existence it is important for teenagers, especially in social media instagram. Teenagers will look at its existence, along with its existence in social media Instagram.

Keyword : *Instagram, Teenagers, Self-Identity.*

Abstrak

Instagram sekarang menjadi salah satu media sosial populer di kalangan remaja saat ini. Para remaja menggunakan Instagram sebagai sarana untuk menunjukkan eksistensi diri dan kehidupan sosial. Di usia remaja merupakan usia dimana remaja mencari identitas diri. Maka dari itulah Instagram menjadi salah satu media remaja dalam menyalurkan kreatifitasnya. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan terbentuknya identitas virtual remaja pengguna Instagram di Desa Cawas melalui media sosial Instagram. Landasan teori yang digunakan adalah teori identitas manuel castel, teori new media dan kontruktsi identitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa dalam mengunggah foto di Instagram para remaja telah mempunyai konsep yang akan mereka gunakan. Pengaruh lingkungan sekitar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi remaja dalam membentuk identitas diri. Salah satu indikator yang menunjukkan eksistensi informan melalui jumlah *like* (suka) atau banyaknya *follower* (pengikut). Para informan kebanyakan terinspirasi dari para influencer dari segi fashion dan mengolah foto. Kebanyakan isi feeds Instagram informan berisi hasil foto tentang dirinya sendiri. Eksistensi merupakan hal yang penting bagi remaja, khususnya dalam media sosial Instagram. Remaja akan dilihat keberadaannya, seiring dengan eksistensinya dalam media sosial Instagram.

Kata kunci : Instagram, Remaja, Identitas Diri

PENDAHULUAN

Kegiatan masyarakat pada saat ini tidak terlepas dari media sosial. Media sosial yang sedang banyak diminati oleh khalayak saat ini adalah Instagram. Kegunaan utama dari Instagram adalah sebagai tempat untuk mengunggah dan berbagi foto – foto kepada pengguna lainnya. Riset dari *Cuponation* hingga bulan April 2019 jumlah pengguna media sosial Instagram di Indonesia mencapai 56 juta pengguna atau 20,97 persen dari total populasi dan menduduki peringkat keempat pengguna terbesar di dunia. Pada peringkat pertama pengguna Instagram terbanyak yaitu Amerika Serikat dengan jumlah pengguna 110 juta pengguna diikuti Brazil di peringkat kedua dengan 66 juta pengguna dan India di peringkat ketiga dengan 64 juta pengguna. Di Indonesia, pengguna Instagram terbanyak berasal dari rentang usia 18 tahun hingga 24 tahun untuk pria dan wanita. Studi juga mengungkapkan di tahun 2019 rata-rata jumlah pengguna Instagram laki-laki 1,9 persen lebih banyak dibanding perempuan. Maka dari itu dalam penelitian ini menggunakan narasumber laki-laki (Mahendra Bimo. 2017).

Melalui media sosial Instagram, masyarakat khususnya remaja tidak segan untuk mengunggah segala macam kegiatan, keluh kesah, foto pribadi dan video singkat untuk disampaikan kepada masyarakat luas melalui akun media sosial Instagram dalam membentuk identitas diri mereka. Identitas merupakan bagian penting dari konsep diri. Konsep diri bukan hanya sekadar gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian anda tentang diri anda. Konsep diri meliputi apa yang anda pikirkan dan apa yang anda rasakan tentang diri anda. Semua pikiran individu dan perasaan dalam referensi untuk diri sendiri sebagai objek membentuk konsep diri. Identitas adalah bagian dari diri yang kita dikenal oleh orang lain. Sebuah cara penting untuk mengeksplorasi identitas adalah melalui interaksi sebaya. Identitas diri adalah ciri khas yang dimiliki remaja dan memberi perbedaan yang jelas tentang dirinya dengan remaja lain. Mencari tahu identitas adalah perkembangan yang normal tugas untuk remaja. Sebagai contoh, adalah khas untuk remaja untuk mencoba identitas yang berbeda berdasarkan pada budaya pop, mengembangkan profil online dapat menjadi cara untuk mencoba identitas, menguji gambar, dan mendapatkan umpan balik dari orang lain.

Membicarakan masalah remaja rasanya tak akan lepas dari beberapa aspek yang melekat pada mereka yang rata-rata masih berusia belasan tahun. Mulai dari kondisi emosi yang masih labil, semangat berkarya yang sangat tinggi serta keinginan untuk bisa tampil eksis dan ingin diakui oleh lingkungannya. Siapa yang tak ingin eksistensinya diakui oleh orang lain? Semua orang pasti mau dan bahkan berusaha untuk mewujudkannya, Begitu pula dengan

remaja, mereka yang dalam usia masih belia itu lebih suka ketika memiliki sebuah hal yang dapat dibanggakan. Sementara itu dalam ruang lingkup media sosial, mendapat perhatian dan menumbuhkan citra dapat dikategorikan dengan ke-eksistensian diri. Dalam teori perbedaan generasi menurut Kupperschmidt (2000) (dalam Putra, 2016) generasi dibagi menjadi 3 yaitu *Veteran Generation* atau *Silent Generation* (1925 – 1945), Generasi Baby Boom (1946 – 1959), Generasi X (lahir antara 1960 – 1979), Generasi Y (lahir antara tahun 1980 – 1994), Generasi Z (lahir antara 1995 – 2010) dan Generasi Alpha (lahir tahun 2011-2025). Dalam penelitian ini menggunakan rujukan Generasi Z atau *iGeneration*. Generasi Z merupakan generasi yang biasanya disebut dengan generasi internet atau *iGeneration*. Generasi Z lebih banyak berhubungan sosial lewat dunia maya. Sejak kecil, generasi ini sudah banyak dikenalkan oleh teknologi dan sangat akrab dengan *smartphone* dan dikategorikan sebagai generasi yang kreatif.

Desa Cawas terdapat cukup banyak pengguna jejaring sosial instagram. Data tersebut terlihat dari pengamatan peneliti dari fitur search place pada instagram. Desa Cawas sendiri terletak di Kabupaten Klaten bagian tenggara yang langsung berbatasan dengan Kab. Gunung Kidul dan Kab. Sukoharjo. Para remaja sendiri kebanyakan bersekolah SMK dari pada di SMA itu dikarenakan tuntutan orang tua agar anaknya segera bekerja di luar kota agar meningkatkan ekonomi keluarga. Tidak banyak juga yang lulus langsung melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Jumlah remaja usia 17-24 tahun di Desa Cawas sampai tahun 2019 tercatat 565 jiwa yang terdiri dari laki-laki 279 jiwa dan perempuan 286 jiwa (data penduduk Desa Cawas 2019).

Dalam pengamatan peneliti di Desa Cawas sendiri mulai terdapat efek dari para influencer itu sendiri. Kebanyakan para remaja mengikuti *fashion* mereka agar tidak terlihat ketinggalan zaman. Mereka rela membeli barang-barang fashion asli demi memenuhi keinginan mereka. Namun tak banyak juga remaja membeli barang non asli. Semua itu semata-mata agar mereka dalam terlihat tidak ketinggalan dari anak-anak kota mengenai *fashion*. Dengan adanya instagram juga banyak tempat-tempat yang bagus bermunculan kalau istilahnya *instagramable*. Banyak remaja yang tidak segan mendatangi tempat tersebut untuk sekedar berfoto dan kemudian diposting di beranda akun Instagram mereka. Hal ini dilakukan agar terlihat teman maupun *followers* bahwa dia selalu *update* yang sedang *viral*.

Media sosial Instagram sekarang ini dijadikan tempat mencurahkan isi hati ataupun masalah-masalah yang sedang dialami terutama bagi para remaja. Contohnya seperti kebanyakan remaja mencurahkan semua isi hatinya melalui *InstaStory* dengan visual lagu,

video maupun dengan gambaran. Selain di *InstaStory* mereka juga mencurahkan isi hati mereka di dalam caption foto mereka. Akan tetapi beberapa kasus remaja yang sebagaimana mereka memposting di media sosial tidak menggambarkan keadaan *social life* mereka yang sebenarnya. Ketika para remaja tersebut memposting sisi hidupnya yang penuh kesenangan, tidak jarang kenyataannya dalam hidupnya mereka merasa kesepian. Manusia sebagai aktor yang kreatif mampu menciptakan berbagai hal, salah satunya adalah ruang interaksi dunia maya. Setiap individu mampu menampilkan karakter diri yang berbeda ketika berada di dunia maya dengan dunia nyata. Penelitian tentang penggunaan media sosial Instagram sebagai pembentuk identitas diri remaja telah banyak dilakukan, seperti Arisai Olga Hakase Pasaribu (2014), Agung Wahyudi (2016), Muhammad Lutfiansyah (2016), Bulan Cahya Sakti dan Much Yulianto (2018) dan Al Islaniyah (2018).

Semakin banyak remaja menggunakan media sosial instagram terutama sebagai sarana untuk mengekspresikan diri. Hal tersebut menarik minat peneliti untuk meneliti sebagaimana para remaja di Desa Cawas membentuk identitas diri di Instagram. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan terbentuknya identitas virtual remaja pengguna Instagram di Desa Cawas melalui media sosial Instagram.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Identitas Manuel Castells

Castells misalnya di tahun-1997, menulis dalam buku “*The Power of Identity*” menjelaskan konstruksi identitas terbentuk dari nilai dan pengetahuan. Proses konstruksi tersebut didasari oleh atribut kultural yaitu mengutamakan atas sumber makna lain.

Dalam pemikirannya, Castells menawarkan pemikiran mengenai tiga bentukan identitas sebagai berikut:

1. Legitimizing identity

Identitas ini diperkenalkan oleh institusi yang dominan dalam masyarakat. Identitas akan terbentuk yang merupakan ciri utama ketika sebuah institusi yang dominan berupa pikiran yang dirasionalisasikan dalam bentuk dominasi. Identitas inilah yang kemudian membentuk masyarakat sipil yang terdiri dari unsur institusi.

2. *Resistance identity*

Tipe identitas ini dipegang oleh aktor-aktor dimana dalam posisinya diperoleh akibat perlawanan terhadap logika berpikir kaum dominan atau bisa diartikan sebagaimana proses bertahannya identitas sebagai bentuk perlawanan atau dalam hal ini dihasilkan oleh mereka yang sedang dalam posisi atau keadaan yang lemah karena stigma dari pihak yang mendominasi, dan biasanya digunakan lebih mengarah kepada kegunaan politik identitas.

3. *Project Identity*

Project identity diperoleh akibat konstruksi identitas yang terjadi ketika aktor-aktor sosial melalui basis budaya apapun membentuk identitas baru yang mendefinisikan posisi mereka dalam masyarakat, melalui cara mereka, mencoba mencari transformasi semua struktur yang dimiliki.

Konstruksi Identitas

Pengetian Identitas sendiri menurut Barker (2004) adalah soal kesamaan dan perbedaan tentang aspek personal dan sosial, tentang kesamaan individu dengan sejumlah orang dan apa yang membedakan individu dengan orang lain.

Proses konstruksi identitas :

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sangat mempengaruhi terhadap identitas seseorang, seperti yang dikatakan J.M Baldwin (dalam Barker, 2004), ia menyebutkan bahwa, “*Self*” sendiri sebagai “*an actively organized concept*” yang artinya “*self*” itu sebagai konsep yang tersusun rapi. Selanjutnya ia mengemukakan bahwa: “*self*” tidak ada atau belum ada pada saat manusia dilahirkan, atau pada waktu masih anak-anak. Jadi, individu tidak akan menemukan identitas dirinya tanpa adanya benturan atau interaksi dengan lingkungan sosialnya.

2. Konsep Diri

Self concept ini mempunyai tiga komponen, yaitu: (a) *perceptual atau physical self concept*, citra seseorang tentang penampilan dirinya (kemegahan tubuhnya), seperti: kecantikan, keindahan atau kemolekan tubuhnya; (b) *conceptual atau psychological self concept*, konsep seseorang tentang kemampuan (keunggulan) dan ketidakmampuan (kelemahan) dirinya, dan masa depannya, serta meliputi juga kualitas penyesuaian

hidupnya: *honesty, self confidence, indepedence*, dan *couragie*; dan (c) *attitudinal*, yang menyangkut perasaan seseorang tentang dirinya, sikapnya terhadap keberhargaan, kebanggaan, dan keterhinaannya.

Instagram

Instagram merupakan salah satu bentuk hasil dari kemajuan internet dan tergolong salah satu media sosial yang cukup digandrungi oleh khalayak masa kini. Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Instagram sangat fokus pada tujuannya untuk menjadi mediator komunikasi melalui gambar atau foto.

New Media

Media baru ini merupakan bentuk dari *new media communication*, proses interaksi antara pribadi dilakukan melalui perantara jaringan internet. Berbeda dengan interaksi antara pribadi secara langsung di mana diperlukan kedekatan fisik antar pelaku komunikasi. Bentangan jarak yang memisahkan antara komunikasi dan komunikator dapat diatasi dengan hadirnya *new media communication*. Rasmussen (2000) dalam McQuail (2011:154) berpendapat bahwa media baru memiliki efek kualitatif yang berbeda terhadap integrasi sosial dalam jaringan masyarakat modern yang mengambil dari teori modernisasi Giddens (1991).

Remaja

Salzman (dalam Yusuf, 2009) mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orangtua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. Menurut Kupperschmidt (2000) (dalam Putra, 2016) Generasi adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan tahun lahir, umur, lokasi dan juga pengalaman historis atau kejadian-kejadian dalam individu tersebut yang sama yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka. Perbedaan generasi dibagi meliputi : *Veteran Generasion* atau *Silent Generation* (lahir antara 1925 – 1945), Generasi Baby Boomer (lahir antara 1946 – 1959), Generasi X (lahir antara 1960 – 1979), Generasi Y atau generasi Mellenial (lahir antara tahun 1980 – 1994), Generasi Z (lahir antara 1995 – 2010) dan Generasi Alpha (lahir tahun 2011-2025).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, Menurut Sugiyono (2014) (dalam Kristanto, 2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasinya. Informan penelitian ini yaitu Alam Tambang Prakasa (@alamprakasa_), Ricky Arisandy (@ricyarisandy), Puguh Prasetyo Yordan (@pgpuguh), Rizal Aditya Putra (@rizaladityap_) dan Akbar Rajah Alfaatihah (@akbar_rajah). Informan ini dipilih berdasarkan teori generasi oleh Kupperschmidt (2000) yaitu generasi Z atau *iGeneration* dengan batasan usia remaja 17 – 25 tahun (DepKes RI). Kriteria informan merupakan pengguna Instagram aktif, memiliki pengikut diatas 500 pengikut dan pengguna minimal 1 tahun menggunakan Instagram. Teknik pengumpulan data menggunakan In-depth Interview (wawancara), Dokumentasi, dan Observasi, Ada dua jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan sekunder

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembentukan identitas diri membagi dalam 2 proses yaitu lingkungan sosial dan konsep diri.

Lingkungan Sosial

Awal Ricky membuat akun Instagram pada tahun 2014 dan mulai mengunggah foto pada tahun 2016. Selama rentang waktu 2 tahun akun Ricky tidak begitu aktif. Dalam arti lain dia hanya membuat saja dan belum aktif menggunakannya. Wawancara dengan Alam dia pertama kali menggunakan media sosial Instagram yaitu pada tahun 2015. Pada tahun yang sama juga dia langsung bermain Instagram. Hal tersebut dapat dilihat dari unggahan pertamanya di Instagram yaitu pada tahun 2015 juga. Dari situ terlihat bahwa awal Alam mengunggah foto di Instagram mendapatkan respon yang cukup baik terlihat dari jumlah suka yang dia dapat di fotonya. Sedangkan dari wawancara terhadap Akbar, dia mulai membuat akun Instagram sejak tahun 2016 dan dapat dilihat dari gambar 4.9 yang merupakan unggahan pertama akbar di Instagram pada tahun 2016 juga. Selanjutnya Adit membuat akun Instagram sejak tahun 2016. Akan tetapi dia mulai mengunggah pada tahun 2017. Dan dia selama setahun belum aktif menggunakan hanya memiliki saja. Puguh pertama kali

menggunakan media sosial Instagram yaitu pada tahun 2014. Pada tahun 2015 Puguh baru memulai mengunggah foto di Instagram. Dapat dilihat dari hal tersebut Puguh membuat akun Instagram terlebih dahulu tanpa harus aktif dalam media sosial tersebut.

Fitur yang disajikan oleh Instagram dirasa lebih menarik dari media sosial lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Puguh bahwa dia memilih Instagram memiliki fitur yang tidak dimiliki oleh media sosial lainnya seperti filter foto, efek dsb. Sedangkan Ricky, Akbar dan Alam lebih suka membagikan sesuatu ataupun kegiatannya dalam bentuk foto hal tersebut di dukung dengan mereka yang menyukai fotografi. Beda dengan keempat informan, Adit memilih menggunakan Instagram dikarenakan bahwa sekarang banyak orang yang beralih dari media sosial lain ke media sosial Instagram. Dengan kemajuan Instagram yang semakin digemari, bermunculan para *Selebgram* atau *Influencer*. Pengaruh dari *influencer* atau *selebgram* sangat berpengaruh terhadap para informan. Para informan mempunyai *influencer* atau *selebgram* yang mereka ikuti sebagai inspirasinya. Mereka mengaplikasikannya kedalam gaya berpakaian, gaya foto dan

Intensitas kelima informan dalam membuka Instagram cukup tinggi hal tersebut dapat terlihat dari hasil wawancara setiap informan hampir setiap jam mereka membukanya. Mereka membuka Instagram hanya sekedar menyukai postingan, melihat-lihat foto dan membuka Instagram Story. Berbeda dengan yang lain, Adit membuka Instagram untuk melihat fashion-fashion yang terbaru dan juga melihat-lihat online shop. Sangat tidak diragukan lagi bahwa intensitas penggunaan Instagram yang cukup dipengaruhi bahwa pengaruh media sosial sangat tinggi terhadap pola dari remaja. Dari pernyataan dan pengamatan terlihat mereka rata-rata menggunakan kurang lebih 6 jam.

Konsep Diri

Konsep diri atau *Selfi consept* ini mempunyai tiga komponen, yaitu: (a) *perceptual atau physical self consept*, citra seseorang tentang penampilan dirinya (kemenarikan tubuhnya), seperti: kecantikan, keindahan atau kemolekan tubuhnya; (b) *conceptual atau psychological self consept*, konsep seseorang tentang kemampuan (keunggulan) dan tidak mampuan (kelemahan) dirinya, dan masa depannya, serta meliputi juga kualitas penyesuaian hidupnya: *honesty, self confidence, indepedence*, dan *couragie*; dan (c) *attitudinal*, yang menyangkut perasaan seseorang tentang dirinya, sikapnya terhadap keberhargaan, kebanggaan, dan keterhinaannya.

A. Penampilan Diri (*Perceptual atau Physical Self Concept*)

Dalam gaya berpenampilan Ricky tidak banyak berubah dari tahun ke tahun di Instagram pribadinya. Dalam beberapa foto juga Ricky hanya mengenakan kaos dan celana panjang ataupun pendek. Berdasarkan pernyataannya Ricky mengutarakan bahwa dia tidak memperhatikan penampilannya. Namun dari beberapa foto terlihat dia memperhatikan gaya penampilannya. Dalam salah satu foto penampilan Ricky terlihat *fashionable* dari pemilihan kaos, celana, dan sepatu yang sesuai. Dari situ juga peneliti dapat mendeskripsikan berapa pengeluaran Ricky dalam berpenampilan seperti sepatu dengan merek Adidas Yeezy Boost dengan harga kurang lebih Rp. 739.500 lalu celana kisaran Rp. 200.000 dan kaos sekitaran Rp. 100.000.

Selanjutnya Alam mengunggah foto kegiatannya saat di SMA dulu dan perkuliahannya sekarang seperti kegiatan kepramukaan, PMI dan lain-lain. Perubahan gaya penampilan Alam sangat terlihat saat menginjak bangku perkuliahan. Alam lulus dari SMA pada tahun 2018 dan sekarang berkuliah di UGM. Dalam segi berpenampilan Alam tidak dapat di deskripsikan dikarenakan dia selalu berpenampilan pakaian organisasi yang dia ikuti dan tidak terlalu mengedepankan merek pakaiannya. Sedangkan untuk Akbar dalam gaya berpenampilan di foto dari awal dia mengunggah foto sudah terlihat bahwa dalam berpenampilan selalu memperhatikan apa yang dia kenakan. Terlihat di tahun 2018 gaya berpenampilan Akbar mulai mengalami perubahan.

Adit saat mengunggah fotonya di media sosial Instagram sangat memperhatikan sekali penampilannya. Terlihat dari pakaian yang di pakainya termasuk produk-produk pakaian cukup terkenal di kalangan remaja saat ini. dalam salah satu foto yang diunggahnya dapat di deskripsikan berapa harga penampilan yang dikeluarkan Adit dalam foto tersebut. Dari baju dengan merek Shining Bright dengan harga Rp. 200.000, lalu topi dengan merek yang sama dengan harga Rp. 150.000. Sedangkan jaket dengan merek Brey.co dengan harga Rp. 289.000, lalu celana dengan harga Rp. 200.000 dan sepatu dengan merek NineTen dengan harga Rp. 290.000. Total dalam penampilannya tersebut Adit mengeluarkan uang Rp 1.129.000. Dalam penampilannya Adit selalu menggunakan produk buatan lokal.

Untuk penampilan Puguh dari tahun ke tahun tidak terlalu berubah. Terlihat dari beberapa unggahannya di media sosial Instagram. Dia selalu memakai baju dan dipadukan dengan jaket. Sejak awal dia mengunggah foto di Instagram pribadinya penampilannya tidak banyak

berubah. Dan juga dalam berpenampilan Puguh tidak terlalu menonjolkan. Dalam setiap fotonya Puguh selalu tampil sederhana.

B. Conceptual atau Psychological Self Concept

Dalam *conceptual* atau *psychological self concept* atau konsep menampilkan kemampuan atau keunggulan diri seseorang ataupun kelemahan. Dapat diartikan dalam konsep ini bahwa kemampuan pengguna Instagram khususnya informan dalam mengatur konsep Instagramnya agar kelihatan menarik seperti *Feed* dan melakukan editing foto. Akun instagram milik Ricky (@ricyarisandy) mengatur feednya dengan mengupload foto 3 dengan tema sama. Saat wawancara dia juga mengutarakan bahwa memperhatikan bentuk feed Instagramnya. Ricky mulai mengatur feed Instagramnya pada unggahan foto bulan Mei 2019. Selain itu juga tak sedikit foto yang di unggahnya di sempurnakan lagi lewat *editing*. Walaupun editingnya tidak terlalu berlebihan. Dalam feed Instagram Ricky terlihat rapi dan selaras dari situ terlihat bahwa dia merupakan seseorang yang menyukai kerapian. Dan hal tersebut menjadi daya tarik pengguna Instagram lain untuk mengunjungi Instagram Ricky. Kebanyakan foto yang diunggah di Feeds Instagramnya yaitu foto dirinya sendiri.

Instagram milik Alam (@alamprakasa_), dari gambar tersebut terlihat tidak mengatur feed Instagram miliknya. Dapat terlihat dari unggahan foto dia yang hanya memposting foto moment waktu SMA atau kenangan yang dia alami. Alam sering sekali mengunggah fotonya saat mengikuti kegiatan di SMA maupun kuliah. Untuk akun Instagram milik Alam sendiri dia dalam mengupload foto tidak terlalu mengubah atau mengedit keaslian fotonya. Dia merasa lebih mementingkan angle kamera dari pada editing. Selanjutnya akun Instagram milik Akbar (@akbar_rajah) mengatur feed Instagramnya dengan pengaturan warna yang sama dan juga dengan mengupload foto 3 dengan tema yang sama. Terlihat feed Instagramnya seragam dengan warna yang sama. Akbar memulai mengatur feed Instagramnya sejak unggahan foto Desember 2017. Untuk akun milik Akbar terlihat bahwa foto yang diupload dia edit terlebih dahulu. Sampai-sampai foto berubah drastis dari foto asli. Hal tersebut agar unggahan foto dengan tema tersebut menjadi seragam sehingga feed Instagram lebih berwarna.

Akun Instagram milik Adit (@rizaladityap_), terlihat dari gambar *feednya* dia mengatur *feed* Instagramnya dengan mengunggah tiga foto dengan tema yang sama. Untuk akun Instagram milik Adit terlihat dari *feednya* dia sering mengedit foto yang dia unggah di Instagramnya. Tapi dalam dia mengedit foto yang di upload tidak terlalu mengubah warna foto aslinya. Selanjutnya akun Instagram milik Puguh (@pgpuguh) dalam wawancara dia

memaparkan kalau mengupload foto di Instagram dia juga memilih foto dengan 3 tema yang sama dan dia mulai mengatur *feed* Instagram sejak unggahan foto Januari 2016. Berhubung dia juga suka wayang jawa, dia menyisipkan salah satu tokoh pewayangan dalam unggahannya di Instagram. Hal tersebut memperlihatkan bahwa dia penyuka pewayangan dan anak muda pecinta budaya jawa. Selain itu dalam urusan mengedit foto dapat terlihat dari gambar *feed* Instagram Puguh yang tidak terlalu merubah warna foto.

Selain itu mengabadikan moment sekarang menjadi hal yang wajib dilakukan setiap orang. Mereka tidak ingin melewati hal sekecil apapun. Mengupload foto dengan gaya yang bagus tentu saja akan disukai oleh orang-orang. Hal tersebut akan menjadi kepuasan tersendiri bagi penggunanya. Oleh sebab itu pengguna Instagram saat ini memilih foto yang akan di unggahnya. Dari kelima informan yang di wawancarai mereka memiliki kriteria yang berbeda dalam mengupload fotonya di Instagram. Dalam memilih foto dapat diketahui identitas apa saja yang dibentuk oleh masing-masing informan.

Dalam memilih foto Ricky adalah seorang pecinta foto keindahan alam dan sering bepergian ke beberapa tempat meskipun tidak terlalu sering. Hal tersebut dapat terlihat dari unggahan-unggahan fotonya di Instagram. Kebanyakan foto yang diunggah bertema keindahan suatu tempat yang pernah dia kunjungi. Dalam mengunggah foto di Instagram Ricky sudah mengunggah foto 267 foto. Dari 267 foto Ricky mengunggah 12 foto pada tahun 2016, 114 foto pada tahun 2017, 96 foto pada tahun 2018, dan 2019 saat ini mengunggah 45 foto. Jadi rata-rata per tahun Ricky mengunggah 67 foto. Dan dalam setiap foto yang diunggah Ricky rata-rata mendapat 300 suka. Kebanyakan foto yang dia unggah menampilkan dirinya sendiri dan dari 267 foto yang dia unggah, 248 foto menampilkan dirinya sendiri.

Dari pengamatan bahwa Alam merupakan seseorang yang mahasiswa yang selalu mengikuti acara kepanitian di sekolah dulu dan kampusnya sekarang serta dia terlihat sebagai mahasiswa yang aktif dalam organisasi terlihat dari beberapa unggahannya di Instagram. Dalam unggahan foto di Instagram, Alam telah mengunggah 133 foto yang terdiri dari 11 foto di 2015, 71 foto di tahun 2016, 38 foto di 2017, 6 foto tahun 2018, dan di 2019 sekarang mengunggah 7 foto. Rata-rata Alam mengunggah 26 foto per tahun. Kebanyakan Alam mengunggah saat dia duduk di bangku SMA. Dan dalam setiap unggahannya Alam rata-rata mendapat 200 suka. Kebanyakan foto yang Alam unggah yaitu foto tentang dirinya. Dari 133 foto yang dia unggah hanya 17 foto yang tidak menampilkan dirinya.

Beberapa foto yang diunggah di Instagram memperlihatkan bahwa Akbar merupakan seseorang yang menyukai fotografi sehingga dia sering diajak temannya untuk foto walaupun

masih duduk di Sekolah Menengah Kejuruan, hal tersebut terlihat dari beberapa unggahannya di Instagram dan juga akun Instagram lain milik Akbar dengan nama akun @alx_barwn. Dalam akun tersebut dia mengunggah hasil fotonya. Selain itu dalam setiap foto yang dia unggah selalu dia edit terlebih dahulu. Dalam mengunggah foto, Akbar telah mengunggah 80 foto saat ini yang terdiri 1 foto pada tahun 2016, 17 foto pada tahun 2017, 39 foto pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 ini 23 foto. Rata-rata pertahun Akbar mengunggah 20 foto. Dan dalam setiap Akbar mengunggah foto mendapat rata-rata 100 suka. Dari 80 foto yang diunggahnya di Instagram semuanya foto yang menampilkan dirinya. Sedangkan dalam mengunggah foto Adit tidak selalu berpatokan akan foto yang dia unggah di Instagram. Hal tersebut terlihat dari beberapa unggahannya. Adit dalam mengunggah foto yaitu 30 foto yang terdiri dari 3 foto ditahun 2016, 12 foto di tahun 2017, 10 foto di tahun 2018 dan 5 foto di tahun 2019. Dan dalam setiap Adit mengunggah foto mendapat rata-rata 150 suka. Dari 30 foto yang diunggahnya di Instagram hampir semua foto menunjukkan dirinya sendiri.

Selanjutnya Puguh, foto-foto yang diunggah Puguh di Instagram yaitu foto saat dia berlibur, berkumpul dengan temannya dan foto wayang. Dan disetiap foto yang dia unggah tidak selalu mengedepankan editannya. Saat ini Puguh sudah mengunggah 62 foto yang terdiri 6 foto di tahun 2015, 22 foto di tahun 2016, 14 foto di tahun 2017, 3 foto di tahun 2018, dan saat ini 11 foto di tahun 2019. Rata-rata Puguh mengunggah 12 foto per tahun. Dan dalam setiap Puguh mengunggah foto mendapatkan rata-rata 100 suka. Dari 62 foto yang diunggahnya di Insatagram terdapat 4 foto yang tidak menunjukkan dirinya sendiri.

Selain itu, *caption* sangat penting juga dalam sebuah unggahan di Instagram. *Caption* merupakan sederetan kalimat yang mendukung gambar atau video yang diunggah ke media sosial. *Caption* dapat berisikan berbagai kalimat sesuai dengan keinginan individu. Dengan adanya *caption*, akan menggambarkan perasaan atau keinginan bahkan maksud dari gambar atau video yang diunggah. Ricky dalam pembuatan *caption* dia tidak jarang mencari referensi di *website*. Dalam pemilihan *caption* kebanyakan Ricky menuliskan soal kegalauan dan percintaan. Penentuan *caption* Ricky beberapa ditentukan dari gaya tubuhnya saat di foto. Akan tetapi dari beberapa *caption* dan foto seperti tidak saling berhubungan.

Pemilihan *caption* oleh Akbar kadang menggunakan bahasa Jawa, Inggris ataupun Indonesia. Dalam pemilihan *caption* kebanyakan dia membuat sendiri dan dalam makna *caption* itu menggambarkan dari foto yang dia unggah. Pembuatan *caption* oleh Akbar terlihat selalu senada dengan foto dia. Dalam *captionnya* dia juga menunjukkan kemampuannya dalam berbahasa Inggris. Tak halnya itu juga Akbar juga sedikit menyeipkan bahasa Jawa dalam *caption* fotonya. Sedangkan Alam, dia dalam memilih *caption* di

Instagram menggunakan bahasa Indonesia. Hal tersebut mungkin supaya para pengikutnya di Instagram paham dengan apa yang dimaksud. Dari pemilihan *caption* dapat dilihat selalu memaknai atau mewakili dari foto yang dia unggah. Tak jarang juga dia mengutip kata-kata dari beberapa influencer atau tokoh. Dalam membuat *caption* Alam selalu berdasarkan kegiatan yang dia ikuti.

Selanjutnya Adit, dalam membuat *caption* Instagram dia menyetarakan foto dengan kalimat yang akan dijadikan *captionnya*. Dan terlihat dalam *captionnya* dia tidak mengutip dari berbagai sumber atau *website*. Semua *caption* menggunakan Bahasa Indonesia. Tak lupa juga Adit selalu menyertakan hastag berdasarkan apa yang ada di foto tersebut misalnya pakaiannya dan tempat tersebut. Dalam *captionnya* Adit selalu mendeskripsikan berdasarkan foto yang dia unggah. Sedangkan Puguh, dalam membuat *caption* Puguh terlihat memikirkan matang-matang. Hal tersebut terlihat dari unggahannya yang selalu berhubungan dengan foto tersebut. Dan Puguh juga sering mencari *caption* untuk unggahannya di *website*. Dalam *captionnya* Puguh sering menuliskan segala bentuk kegalauan yang dirasakan oleh para remaja saat ini. tak hanya itu saja dari *caption-captionnya* dia kadang mencurahkan kegalauannya. Dan tak lupa juga dia menuliskan hastag berdasarkan apa yang berkaitan dengan foto tersebut.

C. Attitudinal

Attitudinal yang menyangkut perasaan seseorang tentang dirinya, sikapnya terhadap keberhargaan, kebanggaan, dan keterhinaannya. Dalam penelitian ini menyangkut bagaimana informan menggunakan Instagram *Story* dan aktivitas menandai foto. Instagram *Story* juga sekarang banyak digunakan para pengguna Instagram untuk memposting segala kegiatan, info bahkan foto-foto. Dalam aktivitasnya mengunggah di Instagram *Story* Ricky lebih memilih hal ataupun kegiatannya yang dirasa menarik. Seperti saat diwawancarai dia mengungkapkan bahwa dia sering mengunggah seperti ada moment yang dia anggap menarik. Dalam unggahannya di Instagram *Story*, Alam sering membagikan kegiatan kampusnya. Dalam salah satu unggahan Instagram *Story* Alam membagikan hasil gambar sketsa dan berhubung dia juga sebagai mahasiswa arsitektur di UGM.

Dalam unggahan Akbar di Instagram *Story*, dia sering membagikan kegiatannya dalam berfoto dan mengedit hasil fotonya. Selain itu juga Akbar juga sering mengunggah aktivitasnya di sekolah. Dalam aktivitasnya di Instagram *Story*, Akbar terlihat sangat aktif dan terlihat dari unggahannya setiap hari. Sedangkan Adit, dalam aktivitas membagikan kegiatan sehari-hari di Instagram *Story*, Adit jarang membagikannya mungkin cuma saat di

sedang bepergian dan sesekali Adit membagikan barang-barang hasil belanjanya di Instagram Story. Selanjutnya Puguh dalam aktivitasnya mengunggah di Instagram Story terlihat jarang hanya moment-moment tertentu saja. Puguh membagikan moment saat teman-temannya di perkuliahan wisuda dan juga dia sering membagikan kegiatannya sedang berkumpul dengan teman-temannya entah kuliah atau sekolah SMA dulu.

Kegiatan men-Tag akun lain terutama yang memiliki tema yang sama merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh pengguna Instagram terutama pada narasumber. Men-Tag atau menandai foto bertujuan agar foto mereka dapat di unggah kembali di akun Instagram yang mereka tandai. Hal tersebut bermaksud apabila foto mereka di unggah di akun Instagram yang banyak pengikutnya otomatis akan menambah jumlah suka dan pengikut di Instagram. Aktivitas Ricky dalam menandai atau men-Tag fotonya ke beberapa akun Instagram lain mendapatkan hasil dengan beberapa fotonya di unggah oleh akun Instagram yang cukup terkenal. Akun @dolanklaten sendiri memiliki jumlah pengikut 55.000 dan akun @exploreklaten memiliki jumlah pengikut 54.000. dari situ Ricky mendapat keuntungan dengan foto dirinya dapat dijangkau oleh pengguna Instagram lain.

Aktivitas Akbar dalam menandai unggahan fotonya membuahkan keberhasilan. Foto miliknya kembali di unggah oleh akun yang dia tandai. Hal tersebut menjadi kepuasan tersendiri baginya karena fotonya dapat dilihat oleh pengguna lain yang belum menjadi pengikutnya. Hal tersebut dipaparkan oleh Akbar dalam wawancara terhadapnya bahwa dia selalu men-Tag akun lain agar supaya dapat diunggah kembali oleh akun tersebut. Untuk akun Instagram yang mengunggah kembali fotonya mempunyai jumlah pengikut yang banyak yaitu @dolanklaten yang memiliki 55.000 pengikut.

Berbeda dengan Ricky dan Akbar, Adit dalam mengunggah fotonya dia sering menandai pakaian atau *fashion* yang dia pakai saat itu. Hal tersebut terlihat dari beberapa unggahannya di Instagram. Selain itu Alam dalam mengunggah fotonya di media sosial Instagram tidak men-Tag akun Instagram dengan akun-akun dengan pengikut banyak melainkan men-Tag atau menandai teman-temannya dalam foto tersebut.

Berbeda dengan keempat informan, Puguh saat mengupload foto jarang menandai fotonya dengan akun lain melainkan dia memperbanyak hastag. Hastag sendiri dalam Instagram mempunyai salah satu fungsi untuk memudahkan pengguna dalam mencari konten yang diinginkan. Dibawah ini merupakan unggahan foto Puguh di media sosial Instagram pribadinya dengan menggunakan fitur hastag.

Data yang dihasilkan dari penelitian serta analisis selanjutnya adalah melakukan konfirmasi antara data dengan teori-teori yang relevan ataupun teori teori yang bersebrangan.

Dari analisis yang dilakukan didapatkan bahwa teori yang relevan dengan keadaan adalah teori identitas Manuel Castells. Pertama akun Instagram milik Alam dengan nama akun @alamprakasa, dia konsisten mengunggah foto dirinya sedang berorganisasi dari SMA maupun kegiatannya berkuliah. Hal tersebut berdasarkan unggahan foto Alam di Instagram yang selalu menunjukkan dirinya dalam organisasi yang di ikuti dan juga sejak awal Alam tidak terlalu memoles foto yang dia unggah di Instagram. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa identitas yang terbentuk oleh Alam yaitu Resistance Identity. Resistance identity yaitu bagaimana proses bertahannya identitas sebagai bentuk perlawanan atau dalam hal ini dihasilkan oleh mereka yang sedang dalam posisi atau keadaan yang lemah karena stigma dari pihak yang mendominasi. Dalam hal mengunggah foto Alam selalu konsisten dengan konsep dari awal dia mengunggah foto tanpa ada pengaruh dari perkembangan trend. Dari awal Alam mengunggah foto saat dia masih duduk di bangku SMA. Alam selalu mengunggah kegiatan-kegiatannya saat di SMA seperti Pramuka, Osis, dsb. Dan di bangku kuliah ini Alam juga sama mengunggah foto kegiatannya di perkuliahan.

Selanjutnya akun Instagram milik Ricky dengan nama akun @ricyarisandy, dia konsisten dengan mengunggah foto dirinya saat bepergian. Dalam teori identitas oleh Manuel Castells, Ricky termasuk dalam Identitas Resistensi. Hal tersebut berdasarkan unggahan foto Ricky dari tahun 2017 sampai saat ini dia selalu membagikan foto dengan latar belakang alam dan bepergiannya. Dari awal terlihat Ricky selalu konsisten dengan unggahan fotonya dan sudah menentukan konsep Instagramnya untuk kedepan. Untuk mengoles foto dari awal Ricky tidak terlalu mengubah warna foto aslinya. Untuk kegiatan men-Tag dia masih melakukannya sejak dari awal unggahannya. Hal tersebut agar foto dia dapat dijangkau pengguna lain. Dari hal tersebut foto Ricky sudah banyak di muat kembali dari beberapa akun dengan *followers* banyak. Maka dari itu dapat terlihat dari pengikut Ricky yang sudah mencapai 3.000an pengikut yang merupakan remaja yang mempunyai pengikut terbanyak dari kelima informan.

Selain itu akun Instagram milik Puguh dengan nama akun @pgpuguh, dia mengunggah foto dirinya saat bepergian, berkumpul dengan teman, kuliah dan gambar wayang. Setiap fotonya Puguh juga jarang mengedit fotonya. Dalam teori identitas oleh Manuel Castells, Puguh termasuk dalam Identitas Resistensi. Berdasarkan pengamatan dan pernyataan dari Puguh yang mempertahankan identitas aslinya di Instagram yaitu sebagai remaja yang lahir di kebudayaan Jawa. Hal itu dia perlihatkan di sela unggahan fotonya yang selalu menyelipkan satu foto tokoh pewayangan. Tak hanya itu dari awal dia mengunggah foto tidak terlalu banyak perubahan dari segi penampilan maupun mengelola foto misal editing.

Akun Instagram milik Adit dengan nama akun @rizaladityap_, dia mengunggah foto dirinya sedang *hunting* foto dab fashionnya. Berdasarkan hasil pengamatan dan pernyataan informan dapat disimpulkan bahwa Adit di dapat identitas sebagai remaja yang memperhatikan penampilannya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa identitas yang terbentuk oleh Adit yaitu *Project Identity*. *Project Identity* dapat diartikan konstruksi identitas yang terjadi ketika aktor-aktor sosial melalui basis budaya apapun membentuk identitas baru yang medefinisi posisi mereka dalam masyarakat, melalui cara mereka, mencoba mencari transformasi semua struktur yang dimiliki. Dapat terlihat dari unggahan pertama Adit di Instagram yang rata-rata mengunggah foto kenangannya saja. Akan tetapi di tahun selanjutnya dia mulai mengatur jenis unggahan di Instagramnya dari segi kerapian maupun olesan pada foto. Dan dari situ terlihat saat mengunggah fotonya dia selalu memperlihatkan penampilannya dan juga dia selalu memberitahu kepada pengikutnya mengenai produk apa yang dia gunakan baik melalui *Tag* Instagram maupun *Hastag*. Dalam hal ini Adit dapat diidentifikasi terpengaruh dari *influencer* atau *selebgram* yang dia ikuti di Instagram dari segi *fashion*. Terlihat dari *fashion* Adit beberapa tahun ini yang semakin *update*. Saat diwawancarai juga dia mengaku mengikuti beberapa *selebgram* dan sering terinspirasi dari *selebgram*.

Terakhir akun Instagram milik Akbar dengan nama akun @akbar_rajah, dia konsisten dengan mengunggah foto dirinya saat hunting foto ke suatu tempat dan dalam setiap foto yang diunggahnya selalu diedit terlebih dahulu. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa identitas yang terbentuk oleh Akbar yaitu *Project Identity*. *Project Identity* dapat diartikan konstruksi identitas yang terjadi ketika aktor-aktor sosial melalui basis budaya apapun membentuk identitas baru yang medefinisi posisi mereka dalam masyarakat, melalui cara mereka, mencoba mencari transformasi semua struktur yang dimiliki. *Project Identity* terbentuk berdasarkan kemampuan dari Akbar saat mengolah foto terlebih dahulu yaitu dengan mengedit foto tersebut sesuai dengan keinginannya. Untuk unggahan pertama Akbar dia belum mengenal editing ataupun hunting foto. Di tahun berikutnya dia mulai mengatur foto-fotonya dengan melakukan editing sampai sekarang. Di tahun selanjutnya terlihat dia telah mengenal beberapa yang sedang digemari oleh remaja semisal edit foto dan *fashion*. Dari situ Akbar mulai mengaplikasikan pengetahuannya di setiap foto yang dia akan unggah. Hal tersebut berbanding terbalik dengan awal dia mengunggah foto.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang dituntut dan telah dilaksanakan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Para informan menggunakan Instagram dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya dan rata-rata informan sudah memiliki akun Instagram sudah cukup lama akan tetapi mereka belum terlalu aktif dalam media sosial Instagram
2. Para informan mempunyai intensitas yang tinggi dalam menjelajah Instagram seperti mencari referensi fashion, referensi foto, menjelajah *explore* dll.
3. Dalam berpenampilan para informan memiliki selera masing-masing, akan tetapi beberapa informan mempunyai selera fashion yang tinggi. Hal tersebut terpengaruh dari influencer atau selebgram.
4. Sebelum berbagi foto melalui Instagram, para informan telah memiliki konsep tentang citra diri yang ingin mereka sampaikan melalui foto yang akan diunggah di Instagram.
5. Kebanyakan isi feeds Instagram informan berisi hasil foto tentang dirinya sendiri.
6. Para informan memiliki kepuasan sendiri apabila foto yang diunggahnya dapat dimuat dalam akun Instagram lain.
7. Identitas diri yang dibentuk oleh remaja dalam media sosial Instagram, tidak selalu sama dengan gambaran dirinya pada kehidupan kesehariannya. Hal ini dipengaruhi oleh pengalaman berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, dan orientasinya untuk masa depan.
8. Eksistensi merupakan hal yang penting bagi remaja, khususnya dalam media sosial Instagram. Remaja akan dilihat keberadaanya, seiring dengan eksistensinya dalam media sosial Instagram. Dalam hal tersebut Instagram Story dan kegiatan men-Tag merupakan ajang para remaja menunjukkan eksistensi dirinya.
9. Melalui Instagram, salah satu indikator yang menunjukkan eksistensi informan melalui jumlah *like* (suka) atau banyaknya *follower* (pengikut).

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- McQuail, D. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Barker, Chris. 2004. *Cultural Studies, Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Romli, Asep Syamsul. 2012. *Jurnalistik Online : Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Yusuf LN, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

E-book :

- Kristanto, Vigih Hery. 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: KTI*. Yogyakarta: Deepublish
- Castells, Manuel. 1997. “*Communal Heavens: Identity and Meaning in the Network Society*”, dalam “*The Power of Identity*”, Oxford: Blackwell, pp.5-67
- Skripsi:
- Ananto, Fadillah. 2018. *New Media Dan Fenomena Selebgram*. Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Islaniyah, Al. 2018. *Konstruksi Identitas Fujoshi di Media Sosial Instagram*. Ilmu Komunikasi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Ampel Surabaya
- Ma'ruf, Ali. 2017. *Analisa Pengguna Instagram sebagai Media Informasi Kabupaten Nganjuk (Studi Deskriptif Kualitatif pada founder dan followers @nganjukkotabayu)*. Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Nurchayani, Enny. 2018. *Pengaruh Fitur Instagram Stories Terhadap Kepuasan Mahasiswa*. Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Lampung.
- Wahyudi, Agung. 2016. *Identitas Virtual dan Penggunaan Tagar pada Penggunaan Media Sosial Instagram Salatiga*. Komunikasi. FISKOM. Universitas Kristen Satya Wacana

Jurnal :

- Putra, Yanuar Surya. (2016). *Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi*. Among Makarti Vol.9 No.18, 123-133.
- Mahendra Bimo. 2017. *Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi)*. Jurnal Visi Komunikasi.16(01):151–160

publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/viskom/article/download/1649/1259 (Diakses pada tanggal 22 September 2018)

Website :

<https://www.cuponation.co.id/magazine/indonesia-berada-pada-peringkat-ke-empat-pengguna-facebook-dan-instagram-terbanyak/> (Diakses pada tanggal 9 Januari 2020)